

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Peningkatan biaya operasional, *Leverage*, dan Perataan Laba terhadap Agresivitas Pajak dengan Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023” yaitu sebagai berikut:

1. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) variabel peningkatan biaya operasional (X_1) yang diukur menggunakan proksi *Operating Expense Ratio* (OER) berpengaruh positif signifikan terhadap praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Nilai koefisien regresi sebesar 0,209 menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$) yang menyatakan bahwa H_1 diterima. Artinya, semakin besar biaya operasional perusahaan, maka semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak karena peningkatan biaya operasional bukan semata untuk menekan pajak melainkan untuk menjalankan aktivitas operasional.
2. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) variabel *leverage* (X_2) yang diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Nilai koefisien regresi sebesar 0,027 menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000

- ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan bahwa H_2 diterima. Dengan kata lain, perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung menggunakan beban bunga sebagai sarana pengurang pajak, yang mengarah pada praktik agresivitas pajak.
3. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) variabel perataan laba (X_3) yang diukur menggunakan Indeks Eckel (IS) menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Nilai koefisien regresi sebesar 0,046 menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,174 ($0,174 > 0,05$) yang menyatakan bahwa H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik perataan laba tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kecenderungan agresivitas pajak perusahaan sektor infrastruktur dalam periode 2020 – 2023.
 4. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) pada uji MRA menunjukkan bahwa variabel moderasi *good corporate governance* (GCG) tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh peningkatan biaya operasional (X_1) terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Nilai koefisien regresi sebesar 0,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,733 ($0,733 > 0,05$) menyatakan bahwa H_4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum mampu memoderasi atau mengendalikan pengaruh peningkatan biaya operasional terhadap perilaku agresivitas pajak secara efektif.
 5. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) pada uji MRA menunjukkan bahwa variabel moderasi *good corporate governance* (GCG) tidak mampu

memoderasi secara signifikan pengaruh *leverage* (X_2) terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Nilai koefisien regresi sebesar -0,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,130 ($0,130 > 0,05$) menyatakan bahwa H_5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun GCG secara formal diterapkan, namun secara fungsional belum mampu mengontrol kebijakan pendanaan yang berdampak pada strategi penghindaran pajak.

6. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) pada uji MRA menunjukkan bahwa variabel moderasi *good corporate governance* (GCG) tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh praktik perataan laba (X_3) terhadap praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,972 ($0,972 > 0,05$) menyatakan bahwa H_6 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan belum berfungsi optimal dalam mengawasi praktik manajemen laba yang berisiko pada penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki banyak keterbatasan yang mempengaruhi hasil akhir. Keterbatasan yang menjadi perhatian sebagai berikut.

1. Total 70 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 – 2023, hanya 16 perusahaan yang memenuhi kriteria pada tahun 2020 – 2023 sehingga total data penelitian yang digunakan berjumlah 64. Sebanyak 54 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena berbagai alasan, 15

perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap antara tahun 2020 – 2023, 34 perusahaan mengalami kerugian antara tahun 2020 –2023, dan 5 perusahaan menggunakan mata uang selain rupiah. Pengurangan ini secara signifikan mempersempit jumlah observasi dan dapat berdampak pada kekuatan statistik (*statistical power*) dalam analisis.

2. Variabel perataan laba (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini masih belum banyak diteliti sebagai variabel independen. Sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan perataan laba sebagai variabel dependen, sehingga landasan teoretis dan empiris untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap agresivitas pajak masih terbatas. Hal ini membatasi kekuatan generalisasi dan interpretasi hasil, serta menyulitkan perbandingan langsung dengan penelitian terdahulu.

5.3 Saran

Penjelasan atas keterbatasan penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan penulis antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, baik dari segi jumlah perusahaan maupun periode waktu. Penambahan tahun pengamatan atau memasukkan sektor industri lainnya dapat meningkatkan jumlah observasi dan memperkuat validitas hasil secara statistik.
2. Mengingat masih minimnya penelitian yang menggunakan perataan laba sebagai variabel independen, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengeksplorasi variabel ini. Peneliti dapat menambah referensi atau

menggunakan pendekatan lain seperti studi kasus atau membandingkan antar perusahaan agar bisa lebih memahami bagaimana perataan laba memengaruhi agresivitas pajak. Ini juga akan membantu memperkuat dasar teori dan memudahkan untuk dibandingkan dengan hasil penelitian lain.